BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada beberapa bab yang terdahulu maka kesimpulan sebagai berikut :

Kecamatan Tilamuta memiliki 12 desa, salah satu diantaranya desa Bajo yang terdiri dari dua dusun I dan dusun II , kedua dusun tersebut merupakan salah satunya yang di huni oleh mayoritas masyarakat suku bajo yang ada di pantai tilamuta dengan jumlah penduduk 1520 jiwa.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat suku bajo menjadikan hal yang luar biasa bagi kehidupannya, hasil penelitian menyebutkan bahwa transformasi sosial pada masyarakat suku bajo di desa bajo meliputi perubahan dalam aspek pola pikir, yaitu dengan adanya pola pikir dalam masyarakat suku bajo maka cara berpikir mereka akan lebih luas sehingga dapat merubah kehidupan untuk kebutuhan hidup masyarakat suku bajo sendiri dalam sehari-hari. Selanjutnya dilihat dari segi aspek perilaku masyarakat suku bajo yang ada di desa bajo lebih semakin menjalin dengan adanya hubungan interaksi yang sangat erat terhadap suku-suku lainnya yang ada di desa bajo tersebut, dilihat dari segi perubahan budaya materi masyarakat suku bajo, sudah mengalami perubahan dalam adat pernikahan, saat ini masyarakat suku bajo ketika melaksanakan prosesi pernikahan sudah di tempat atau balai nikah atau tempat terbuka, dan adat pernikahannya tersebut sudah mengalami perubahan budaya

dalam masyarakat suku bajo sendiri, yang dulunya setelah akad nikah pengantin tersebut akan dilepas dengan menggunakan perahu dan dizinkan untuk berlayar kemana saja oleh pengantin tersebut. Akan tetapi saat ini adat pernikahan itu sudah ditinggalkan oleh masyarakat suku bajo sendiri. Dengan menyebabkan faktor perubahan sosial dilhat dari aspek pekerjaan, pendapatan, dan rumah tinggal. Pekerjaan masyarakat suku bajo hampir sebagaian berprofesi sebagai nelayan, karna masyarakat suku bajo tidak terlepas dari yang namanya laut, dengan hasil nelayan mereka bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga keluarga. Dengan hasil pendapatan tergantung atau sesuai dengan hasil tangkapan selama melaut, sedangkan dilihat dalam segi aspek rumah tinggal, kini masyarakat suku bajo yang kita kenal dengan rumah panggung di atas air, sekarang mereka membentuk rumah tembok atau permanent di daratan, dan sudah mengenal dan mengoperasikan segala alat elektronik seperti hp, tv, computer dan elektronik lainnya. .

5.2 Saran

Bagian terakhir dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini, adalah saran yang hendak penulis sampaikan kepada pihak pemerintah desa agar kiranya lebih memperhatikan kehidupan Suku Bajo yang ada di Desa Bajo khususnya. Dalam penanganan masalah-masalah yang berketerkaitan dengan perubahan-perubahan di dalam masyarakat suku bajo itu sendiri, hal ini disarankan kepada pemerintah agar menjadikan masyarkat untuk mengembangkan dari segi perubahan yang menyangkut pada masyarakat bajo,

Selanjutnya, diharapkan juga kepada pemerintah agar lebih mengupayakan dalam hal peran bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, misalnya dalam pengadaan alat-alat tangkap yang berhubungan dengan laut karna mayoritas suku bajo adalah bekerja sebagai nelayan, dan bantuan lainnya seperti dalam membuka usaha-usaha kecil sampingan. dan bagi pemerintah desa bajo agar bisa membangun program yang bisa membangun desa bajo dengan maximal dengan mengembangkan desa dan memberdayakan masyarakat bajo sehingga mampu meningkatkan kehidupan dalam perubahan sosial masyarakat bajo, dan diharpakn juga kepada masyarakat agar mendukung adanya program pemerintah setempat sehingga prgram tersebut dapat berjalan dengan maximal dan masyarakat pun mampu menyikapi perubahan sosial yang terjadi dan mampu memberdayakan potensi yang ada dan ikit berpartisipasi dalam program yang ada di desa bajo tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, P, 2016, "Perubahan Sosial Ek onomi Pengrajin Batu *Akik (StudiPenelitian Di Kelurahan Biawao Kecamatan Kota Selatan Kota Groontalo)*", *Skripsi Pada Program Sarjana Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi,* Universitas Negeri Gorontalo.

Aris Prihandono, 2012 "Kajian Masalah Ekologis Dalam Penataan Permukiman Di Kawasan Pesisir – Zona Atas Air" Jurnal Permukiman Vol. 7 No. 3

Creswell, G. 2013, Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Djazifah, N, 2012, *"Proses Perubahan Di Masyarakat",* Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

Laila, N, 2015 "Modernisasi Dan Gerakan Perubahan Sosial Para Petani Di Pedesaan ", Laporan Studi Pustaka (KPM403), *Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.*

Lutfiyah, M, 2013 "Peran Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyyah Selopajang 02 (Studi Kasus Desa Selopajang Timur Kecamatan Blado Kabupaten Batang)", *Skripsi Pada Program Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,* Universitas Negeri Semarang.

Merriam, S.B., dkk., 2002, *Qualitative Research in Practice,* CA: Josey-Bass, San Fransisco.

Lawang MZ. R., 1988 "Teori Sosiologi Klasik dan Modern" Penerbit, PT.Gramedia, Jakarta.

Mopangga, H., 2009 "*Ekonomi Pembangunan Dan Dinamika Sosial"* MQS Publishing, Bandung.

Madas, M.I, 2016, "Dampak Sosial Ekonomi Pelabuhan Leok, (Studi Penelitian Di Kelurahan Leok I Kecamatan Biau Kabupaten Buol)", *Skripsi Pada Program Sarjana Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi,* Universitas Negeri Gorontalo.

Nasution, B., 1988, Metode Penelitian Kualitatif, Tarsito, Bandung.

Niode, S.A., 2007 "Gorontalo Perubahan Nilai-Nilai Budaya dan Pranata Sosial" Pustaka Indonesia Press, Jakarta.

Rudito, B., dan M. Famiola, 2013, Sosial Maaping- Metode Pemetaan Sosial: Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti, Rekayasa Sains, Bandung.

Rachmawati, E, 2011 "Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Kawasan Gunung Salak Endah", Forum Pascasarjana Volume. 34 Nomor. 1

Sugiyono, 2013, *Penelitian Qualitatif*,CV Alvabeta, Bandung.

Suryanegara, E, dkk, Juli 2015, "Perubahan Sosial Pada Kehidupan Suku Bajo *(Studi Kasus Di Kepulauan Wakatobi, Sulawesi Tenggara)*". Majalah Globe Volume 17 Nomor.1.

Soekanto, S, 2006, "Sosiologi Suatu Pengantar" Rajawali Pers, Jakarta.

Sentosa, A. T, 2015, "Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*", eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor.1

Sampeali, Y., 2011 "Perilaku Komunikasi Suku Bajo Dalam Berinteraksi Dengan Komunitas Daratan Di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton", *Jurnal Komunikasi KAREBA No. 3 Vol. 1*

Tahara, T., 2013, "Kebangkitan Identitas Orang Bajo di Kepulauan Wakatobi", Antropologi Indonesia Volume. 34 Nomor. 1.

Uniawati, 2014 "Perahu Dalam Pamali Orang Bajo" *Tinjauan Semiotika Sosial Halliday*, Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.

Wulansari, D., 2013 *Sosiologi Konsep dan Teori*, Rfika Aditama, Bandung.

Sumber Lain

http://repository.upi.edu/1103/6/T_ADPEN_9332005_Chapter3.pdf (diakses tanggal 26-9-2017, waktu, 16:51 Wita).

http://eprints.ung.ac.id/4206/3/2012-1-87201-231408040-bab1 06082012081049.pdf (diakses pada tanggal 28-9- 2017, waktu 10:39 Wita).

http://digilib.unila.ac.id/873/9/BAB%20II.pdf, (diakses pada tanggal 27-9-2017, waktu,14:33 Wita).